

Bambu Ampel (*Bambusa vulgaris*)

Klasifikasi :

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Klas : Liliopsida (berkeping satu / monokotil)
Ordo : Poales
Famili : Poaceae (suku rumput-rumputan)
Genus : *Bambusa*
Spesies : *Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C

Nama Daerah :

Jawa : Bambu ampel, awi ampel (Sunda),
pring ampel (Banyuwangi); Pereng
ampef (Madura)
Bali : Tiing ampel
Maluku : Domar (Ambon) Aulote
(Halmahera) Ampel kuning
(Ternate)
NT : Tereng dendeng (Sasak)
Sulawesi : Taaki (Minahasa) Gading (Makasar)
Awo logading (Bugis)

Sinonim :

Bambusa thouarsii Kunth (1822), *Bambusa
surinamensis* Ruprecht (1839), *Leleba vulgaris*
(Schrad. ex Wendland) Nakai (1933).

Perawakan



Tegak tidak terlalu rapat.

Buluh & Percabangan



Buluh : Buluh muda hijau mengkilat atau
kuning bergaris hijau. Panjang buluh
mencapai 25-45 cm, diameter 5-10
cm, tebal 7 -15 mm
Percabangan : Percabangan 1,5 diatas permukaan
tanah setiap ruas terdiri 2 – 5
cabang, termasuk Un equal

Daun, Pelepah Buluh & Rebung



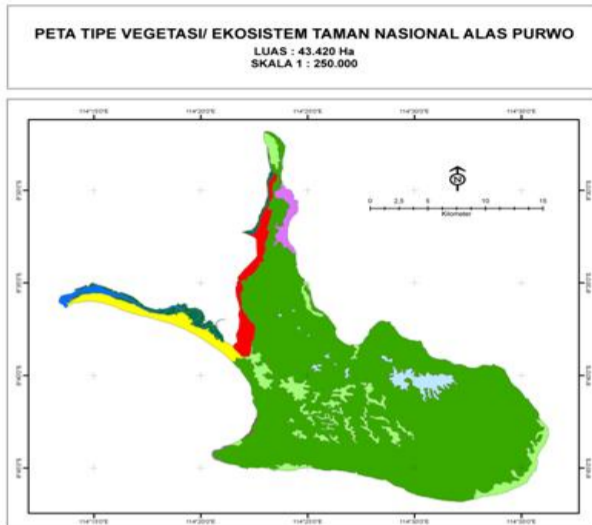
Daun : gundul, berseting, berpelepah, kuping pelepah buluh kecil, lanset, ujung meruncing, tepi rata,
pangkal membulat, panjang 15-27 cm, lebar 2-3 cm, pertulangan sejajar, hijau
Pelepah buluh : Mudah luruh tertutup bulu hitam dan coklat, kuping pelepah buluh membulat dengan ujung
melengkung keluar
Rebung : Berwarna kuning atau hijau tertutup bulu coklat hingga hitam

Sebaran :

Dunia

Bambusa vulgaris merupakan tumbuhan yang berasal dari Dunia Lama, khususnya dari kawasan Asia tropis. Jenis ini diyakini sebagai bambu yang paling banyak dibudidayakan di seluruh penjuru kawasan tropis dan sub-tropis. Di kawasan Asia Tenggara, bambu jenis ini banyak dibudidayakan, sering dijumpai di desa- desa, di pinggir-pinggir sungai, dan sebagai tanaman ornametal di perkotaan.

Kawasan TNAP :



Ditemukan diblok Pancur

Manfaat :

Seperti bambu lainnya, *Bambusa vulgaris* dapat digunakan sebagai bahan bangunan rumah, pondok, pagar, jembatan, alat angkutan (rakit), pipa saluran air, alat peraga, mebel dan berbagai peralatan rumah tangga serta sebagai bahan baku untuk pulp kertas. Selain itu, tunas mudanya (rebung) dapat dimakan serta dapat digunakan sebagai obat liver atau hepatitis/sakit kuning dan obat bengkak. Rumpun bambu mempunyai potensi dalam melestarikan lingkungan; pertumbuhannya cepat dan akarnya mampu mengawetkan tanah dan mengurangi erosi. Daun dari *Bambusa vulgaris* ini biasanya digunakan sebagai obat penurun panas dan agen sudorific. Sedangkan getahnya untuk mengobati demam dan hematuria.

Penelitian :

Umum

- Dewi, Syukria, 2001. "Sifat Fisis-Mekanis Papan Semen Partikel Bambu Ampel (*Bambusa vulgaris* Schrad): Pengaruh Macam Larutan Perendam dan Kadar Semen". Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Purnobasuki, H., 1998. "Studi struktur serat *Bambusa vulgaris* Schrad. sebagai dasar pengembangan untuk bahan pembuatan kertas". Universitas Airlangga, Surabaya
- Koffi, N. et.al., 2009. "Hypotensive Effect of Aqueous Extract of *Bambusa Vulgaris* Sheets on the Arterial Pressure of Rabbits". American Journal of Scientific Research ISSN 1450-223X Issue 2 (2009), pp.60-72
- Sekyere, D , 1994. "Potential of bamboo (*Bambusa vulgaris*) as a source of raw material for pulp and paper in Ghana". Ghana Journal of Forestry 1:49-56
- Azizi, Sandra A., 1997. "Pengaruh Jumlah Buku dan Takaran Pupuk Kandang Ayam Terhadap Keberhasilan Pindah Tanam Setek Cabang Bambu Ampel Hijau (*Bambusa vulgaris*) Dari Kultur Air Kelapa". Jurnal Agronomi Indonesia, Vol 25 (3) 15-19 (1997)
- I N.S. Miwada, I. M. Wirapartha dan I. N. Wirayasa, 2008. "Kualitas Susu Sapi Terfermentasi Dalam Bambu Ampel Dengan Penambahan *Lactobacillus bulgaricus* Dan *Streptococcus thermophilus*". Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar

TNAP